Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 29996-30002

Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah Dasar SDN 106172 Tuntungan Tahun 2025

Gryttha Tondang[1], Magda Siringo-ringo[2], Indra Hizkia P[3], Karen Angelia Br. Ketaren[4]

[1,2,3,4]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan

Corresponding Author: Karen Angelia Br. Ketaren, e-mail: karenanggelketaren@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan seperangkat kebiasaan yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan. Data Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan baru 48,2% siswa yang membiasakan cuci tangan dengan benar dan hanya 46,1% yang aktif berolahraga secara berkala, mencerminkan bahwa pelaksanaan PHBS di kalangan pelajar Indonesia masih belum optimal. Anak usia sekolah dasar menjadi kelompok prioritas dalam program PHBS mengingat tingginya kerentanan mereka terhadap penyakit yang berhubungan dengan kebersihan, seperti diare, infeksi cacing, dan hepatitis. Pemahaman dan perilaku individu merupakan faktor utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan PHBS di samping ketersediaan fasilitas dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 106172 Tuntungan Tahun 2025 secara menyeluruh dan komprehensif, mencakup pemahaman serta penerapan indikator-indikator PHBS oleh warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari.

Metode penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 106172 Tuntungan dengan sampel sebanyak 50 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner yang memuat 15 indikator PHBS dengan skala ordinal, di mana setiap pertanyaan dijawab dengan pilihan "Ya" yang diberi skor 1 dan "Tidak" yang diberi skor 0. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Analisis data menggunakan analisis univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori baik dalam penerapan PHBS yakni sebanyak 48 siswa (96%), sedangkan 2 siswa (4%) berada pada kategori cukup, dan tidak ditemukan satu pun siswa yang termasuk dalam kategori kurang (0%). Tingginya capaian ini dipengaruhi oleh pembiasaan dan pengawasan konsisten dari guru, edukasi kesehatan yang terstruktur melalui program UKS, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan lingkungan sosial dan teman sebaya yang positif.

Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa penerapan PHBS di SD Negeri 106172 Tuntungan secara umum telah berlangsung optimal, namun pemantauan dan pembinaan berkelanjutan tetap diperlukan agar seluruh siswa dapat menerapkan PHBS secara konsisten dan menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Sekolah Dasar, Siswa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (*Clean and Healthy Living Behavior*/PHBS) di lingkungan sekolah merupakan seperangkat kebiasaan yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah, mencakup siswa, guru, dan tenaga kependidikan, dalam rangka menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan melalui kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas keseharian di sekolah. PHBS bertujuan agar setiap individu mampu mencegah penyakit, meningkatkan status kesehatannya, serta turut menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara aktif. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan PHBS di

institusi pendidikan dinilai sangat penting dan perlu diintegrasikan secara sistematis melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Syarifuddin & Khaedar, 2022).

Masalah kesehatan pada anak usia sekolah kerap muncul akibat kebiasaan yang memudahkan penyebaran kuman dan mikroorganisme patogen. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan pada kelompok usia ini adalah rendahnya kebiasaan mencuci tangan, baik sebelum maupun sesudah makan. Kondisi tersebut memungkinkan kuman yang menempel di tangan berpindah ke dalam tubuh melalui makanan yang dikonsumsi, sehingga menimbulkan berbagai penyakit seperti diare dan infeksi cacing (*helminthiasis*) (Sigalingging et al., 2024). Selain kebiasaan cuci tangan, berbagai penyakit lain seperti hepatitis dan keracunan makanan juga erat kaitannya dengan rendahnya penerapan PHBS. Pada tahun 2015, *World Health Organization* (WHO) melaporkan tingginya beban penyakit global akibat konsumsi makanan yang tercemar mikroorganisme, di mana jajanan sekolah diketahui mengandung 31 jenis agen penyebab masalah kesehatan, termasuk mikroorganisme patogen, toksin, dan bahan kimia berbahaya (Naser, 2023).

WHO menegaskan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun secara rutin dapat menurunkan kasus diare hingga 45%. Di sisi lain, sanitasi yang baik, khususnya dalam hal pengelolaan limbah tinja yang benar, sangat diperlukan untuk mencegah penyebaran diare melalui kontaminasi feses. Pemilihan dan pengolahan makanan yang higienis juga menjadi faktor penentu, mengingat makanan yang tercemar bakteri merupakan salah satu penyebab utama terjadinya diare pada anak (Sigalingging et al., 2024). *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2021 mencatat bahwa akses terhadap fasilitas cuci tangan secara global mengalami peningkatan dari 5 miliar orang pada 2015 menjadi 5,5 miliar orang pada 2020. Namun di Indonesia, penerapan PHBS justru menunjukkan tren penurunan, dari 56,6% pada tahun 2012 menjadi 55% pada tahun 2013, angka yang masih jauh dari target nasional tahun 2014 sebesar 70% (Naser, 2023).

Data *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) 2018 yang melibatkan sekitar 300.000 rumah tangga atau sekitar 1,2 juta orang, menunjukkan peningkatan berbagai masalah kesehatan dibandingkan Riskesdas 2013, terutama yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Angka obesitas meningkat signifikan dari 10,5% menjadi 21,8%, prevalensi pneumonia naik dari 1,6% menjadi 2%, sementara prevalensi tuberkulosis paru pada anak tetap berada di angka 0,4% (Rumagit et al., 2023). Adapun berdasarkan *Survei Kesehatan Indonesia* (SKI) 2023, baru 48,2% siswa di Indonesia yang membiasakan cuci tangan dengan benar, 96,35% menggunakan jamban saat buang air besar, 68,3% rutin mengonsumsi buah dan sayur, serta hanya 46,1% yang aktif berolahraga secara berkala (Aini et al., 2024). Data-data ini mencerminkan bahwa pelaksanaan PHBS di kalangan pelajar Indonesia masih belum optimal dan memerlukan perhatian serius.

Pemahaman dan perilaku individu merupakan faktor utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan PHBS, di samping ketersediaan fasilitas dan faktor pendukung lain di lingkungan sekolah (Nurhidayah et al., 2021). Pelajar, khususnya siswa sekolah dasar, menjadi kelompok sasaran prioritas dalam program PHBS mengingat besarnya jumlah mereka dalam komunitas pendidikan serta tingginya kerentanan mereka terhadap penyakit yang berhubungan dengan kebersihan. Karena perilaku sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, penerapan pola hidup sehat di kalangan siswa sekolah dasar menjadi sangat krusial dan perlu diterapkan secara konsisten dalam aktivitas harian (Akbar et al., 2023). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 Ayat (1) yang menegaskan bahwa program kebersihan dan kesehatan sekolah bertujuan meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa agar mampu belajar, tumbuh, dan berkembang secara optimal dalam lingkungan yang sehat, sekaligus membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Ismaya et al., 2023). PHBS sendiri merupakan bagian dari landasan pokok program Indonesia Sehat dan menjadi strategi penting dalam menekan pengeluaran biaya kesehatan, baik bagi negara maupun masyarakat umum (Ismaya et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 106172 Tuntungan pada tahun 2025?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 106172 Tuntungan tahun 2025 secara menyeluruh

dan komprehensif, mencakup pemahaman serta penerapan indikator-indikator PHBS oleh warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai komponen pembelajaran dan penerapan PHBS bagi para siswa, sekaligus menjadi referensi atau rujukan akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik kesehatan sekolah. Secara praktis, bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pentingnya PHBS serta mendorong penerapannya secara konsisten di lingkungan sekolah. Bagi guru dan pihak sekolah, hasil analisis ini dapat menjadi sumber informasi mengenai kondisi PHBS pada siswa sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan program kesehatan sekolah, bahkan menjadikan sekolah sebagai percontohan sekolah sehat. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pembelajaran berharga sebagai dasar pengembangan studi PHBS di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penerapan PHBS sejak dini, khususnya yang dilakukan oleh siswa SDN 106172 Tuntungan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 106172 Tuntungan Tahun 2025. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak menguji hubungan antar variabel, melainkan hanya memaparkan gambaran nyata dari fenomena yang diamati di lapangan (Nursalam, 2020). Desain ini dinilai sesuai karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kondisi PHBS siswa secara sistematis dan terstruktur. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari responden melalui instrumen yang telah disiapkan, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi aktual perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah tersebut (Nursalam, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek yang berada di lingkungan SDN 106172 Tuntungan yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu, di mana setiap subjek disebut sebagai unit analisis dan dapat terdiri dari individu, lembaga, maupun benda (Nursalam, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu metode di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merepresentasikan keseluruhan populasi secara menyeluruh tanpa adanya pengecualian, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Nursalam, 2020).

Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh atau mengatur nilai dari variabel lain, dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan siswa. Sementara itu, variabel dependen merupakan variabel yang nilainya terpengaruh atau ditetapkan melalui variabel lain, yang berperan sebagai respons atau hasil dari penyesuaian terhadap variabel-variabel lainnya (Nursalam, 2020). Definisi operasional disusun untuk menciptakan kesepahaman yang seragam antara peneliti dan seluruh peserta yang terlibat dalam penelitian. Variabel PHBS diukur menggunakan lembar observasi dengan 12 indikator meliputi: mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengonsumsi jajanan sehat, penggunaan jamban bersih, olahraga teratur, pemberantasan jentik nyamuk, tidak merokok, tidak mengonsumsi narkotika, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pemanfaatan UKS dan pemberian edukasi kesehatan. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi baik (skor 11–15), cukup (skor 6–10), dan kurang (skor 1–5) dengan skala ordinal (Nursalam, 2020).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner yang memuat 15 indikator PHBS dengan skala ordinal. Instrumen penelitian merupakan media yang digunakan untuk

mendapatkan data, di mana peneliti langsung memperoleh informasi dari responden dengan mencatat tanggapan atas pertanyaan yang diberikan, baik yang bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur (Nursalam, 2020). Setiap pertanyaan dalam kuesioner dijawab dengan pilihan "Ya" yang diberi skor 1 dan "Tidak" yang diberi skor 0. Panjang kelas interval ditetapkan sebesar 5 berdasarkan perhitungan rentang nilai tertinggi dan terendah dibagi tiga kategori, sehingga menghasilkan klasifikasi PHBS yang objektif dan terukur. Pengisian kuesioner dilakukan secara individual tanpa diskusi antar siswa guna memastikan jawaban benar-benar mencerminkan pemahaman pribadi masing-masing responden (Nursalam, 2020).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 106172 Tuntungan sebagai lokasi yang dipilih berdasarkan relevansi populasi dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi ini didasari oleh kebutuhan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan PHBS di institusi pendidikan dasar yang bersangkutan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2025 di SDN 106172 Tuntungan. Penetapan waktu tersebut disesuaikan dengan jadwal akademik sekolah agar proses pengumpulan data dapat berjalan lancar dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah tersebut.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui kunjungan ke lokasi penelitian dengan menggunakan lembar observasi sebagai teknik pengambilan data utama. Tahapan pengumpulan data mencakup penjelasan tujuan penelitian kepada responden, pemberian informed consent, distribusi kuesioner, pengisian oleh siswa secara individual, hingga pemeriksaan kelengkapan jawaban sebelum kuesioner dikumpulkan (Nursalam, 2020). Proses pengumpulan data juga melalui prosedur administratif yang meliputi pengajuan izin penelitian kepada Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, permohonan izin ke Penanggung Jawab Prodi D3 Keperawatan, hingga koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas. Seluruh tahapan ini dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan validitas dan konsistensi data yang diperoleh sesuai dengan rencana penelitian (Nursalam, 2020).

Analisa Data

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui lima tahapan sistematis, yaitu editing untuk memeriksa dan memperbaiki kelengkapan data, coding untuk mengelompokkan data ke dalam kategori yang telah ditetapkan, data entry untuk memasukkan data ke komputer, cleaning untuk memvalidasi data, serta tabulasi untuk menyusun data ke dalam tabel sesuai tujuan penelitian (Nursalam, 2020). Analisis yang digunakan adalah analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan satu variabel melalui distribusi frekuensi dan persentase mengenai perilaku siswa dalam melaksanakan PHBS. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif, di mana hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai interpretasi naratif (Nursalam, 2020).

Etik Penelitian

Penelitian ini menerapkan lima prinsip etika penelitian yang wajib dipatuhi oleh peneliti dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi beneficence dan maleficence (memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko), justice (perlakuan adil kepada seluruh partisipan), informed consent (persetujuan berbasis penjelasan lengkap), confidentiality (kerahasiaan data responden), serta veracity (kejujuran dan transparansi informasi kepada peserta penelitian) (Nursalam, 2020). Seluruh responden yang bersedia berpartisipasi diwajibkan menandatangani formulir persetujuan sebagai bukti kesediaan sukarela, sementara yang tidak bersedia tidak dipaksa untuk ikut serta. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, sehingga seluruh proses penelitian telah memenuhi standar etika yang berlaku dalam penelitian kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106172 Tuntungan yang berlokasi di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri secara resmi pada 14 Februari 2018 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 006 di bawah naungan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan, dengan status akreditasi A. Sekolah ini melayani sebanyak 163 peserta didik yang didampingi oleh 11 orang tenaga pengajar, dengan luas area sekolah mencapai 1.280 m². Secara fisik, lingkungan sekolah dilengkapi dengan ruang kelas dari kelas 1 hingga kelas 6, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, UKS, toilet, serta halaman sekolah yang cukup luas dan difungsikan untuk kegiatan upacara, olahraga, dan berbagai aktivitas siswa lainnya.

Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 50 responden siswa di SD Negeri 106172 Tuntungan, diperoleh distribusi frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah SD Negeri 106172 Tuntungan Tahun 2025

PHBS	***f***	**%**
Kurang	0	0.0
Cukup	2	4.0
Baik	48	96.0
Total	**50**	**100.0**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SD Negeri 106172 Tuntungan berada pada kategori baik dalam penerapan PHBS, yakni sebanyak 48 siswa (96%), sedangkan 2 siswa (4%) berada pada kategori cukup, dan tidak ditemukan satu pun siswa yang termasuk dalam kategori kurang (0%). Capaian ini mengindikasikan bahwa penerapan PHBS di lingkungan sekolah tersebut secara umum telah berlangsung dengan optimal dan konsisten.

Tingginya persentase siswa dalam kategori baik didasarkan pada jawaban responden yang mencerminkan penerapan berbagai indikator PHBS secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, meliputi kebiasaan mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, penggunaan jamban yang bersih dan sehat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah, konsumsi jajanan yang sehat, serta partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga dan aktivitas fisik. Selain itu, siswa juga tidak merokok di area sekolah, rutin melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan PHBS

Tingginya penerapan PHBS pada siswa SD Negeri 106172 Tuntungan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung. Faktor utama yang teridentifikasi adalah adanya pembiasaan dan pengawasan yang konsisten dari pihak sekolah. Guru dan tenaga kependidikan secara aktif memberikan arahan serta menjadi teladan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah setiap harinya. Hal ini sejalan dengan temuan Afresia dan Asmawati (2025) serta Nasiatin et al. (2021) yang menyatakan bahwa peran guru memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku PHBS siswa sekolah dasar, di mana guru yang aktif memberikan arahan dan contoh nyata mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap perilaku hidup sehat. Faktor berikutnya adalah edukasi dan sosialisasi kesehatan yang berlangsung secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), maupun kegiatan ekstrakurikuler. Edukasi yang terstruktur ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai manfaat PHBS bagi kesehatan. Raudah dan Anam (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sehingga terdorong untuk menerapkan PHBS secara mandiri (Saputra et al., 2025).

Selain faktor individu, dukungan lingkungan sosial sekolah juga berperan signifikan. Lingkungan sekolah yang menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan secara konsisten, serta pengaruh positif dari teman sebaya, menciptakan budaya sekolah yang kondusif terhadap penerapan PHBS. Simbolon dan Simorangkir (2018) menegaskan bahwa perilaku siswa cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, termasuk kebiasaan teman sebaya. Ketika mayoritas siswa telah terbiasa menerapkan PHBS, siswa lain akan terdorong untuk mengikuti perilaku serupa sebagai bagian

dari norma sosial yang berlaku di sekolah. Penerapan aturan sekolah yang tegas, seperti larangan merokok dan penggunaan NAPZA, kewajiban menjaga kebersihan kelas, serta pembiasaan perilaku hidup sehat, juga berfungsi sebagai reinforcing factor yang memperkuat perilaku sehat yang telah dibentuk. Dengan demikian, tingginya capaian PHBS pada siswa SD Negeri 106172 Tuntungan merupakan hasil dari sinergi antara pembiasaan perilaku oleh pihak sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, edukasi kesehatan yang berkelanjutan, serta dukungan lingkungan sosial dan kebijakan sekolah yang kondusif.

Siswa dengan Kategori PHBS Cukup

Meskipun hasil penelitian secara umum menunjukkan capaian yang positif, masih terdapat 2 responden (4%) yang berada pada kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan PHBS belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa dan masih terdapat beberapa indikator yang belum diterapkan secara optimal. Berdasarkan hasil kuesioner, responden dengan kategori cukup menunjukkan perilaku yang belum sesuai dengan standar indikator PHBS, seperti tidak menggunakan jamban yang bersih dan sehat, kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengonsumsi jajanan yang tidak sehat, tidak rutin melakukan aktivitas olahraga, tidak mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan pemberantasan jentik nyamuk dan kegiatan sekolah yang mendukung PHBS. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sinaga dan Fidorova (2023) yang menyatakan bahwa penerapan PHBS di sekolah dasar dipengaruhi oleh perbedaan pengetahuan, kebiasaan, dan dukungan lingkungan di sekitar siswa, sehingga disparitas perilaku antar individu masih dapat ditemukan meskipun dalam proporsi kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 106172 Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah tersebut secara umum berada pada kategori baik. Dari total 50 responden siswa yang diteliti, sebanyak 48 siswa (96%) menerapkan PHBS dengan baik, 2 siswa (4%) berada pada kategori cukup, dan tidak ditemukan satu pun siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Tingginya capaian ini merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor pendukung, antara lain pembiasaan dan pengawasan yang konsisten dari guru, pelaksanaan edukasi kesehatan yang terstruktur melalui program UKS dan kegiatan belajar mengajar, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta pengaruh positif lingkungan sosial dan teman sebaya yang turut membentuk budaya hidup sehat di sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum menerapkan seluruh indikator PHBS secara optimal, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan berupa pemantauan, pembinaan, dan penguatan program kesehatan sekolah agar seluruh siswa tanpa terkecuali dapat menerapkan PHBS secara konsisten dan menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

REFERENCES

Afresia, R., & Asmawati. (2025). Hubungan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan*, 8(1), 45–53.

Aini, N., Rahmawati, D., & Pratiwi, S. (2024). Analisis perilaku hidup bersih dan sehat siswa berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 112–120.

Akbar, M., Hidayat, R., & Suryani, L. (2023). Penerapan pola hidup sehat pada siswa sekolah dasar sebagai upaya pencegahan penyakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 5(1), 22–30.

Ismaya, N., Kurniawan, A., & Fitriani, R. (2023). PHBS sebagai landasan program Indonesia Sehat dalam menekan biaya kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Nasional*, 10(3), 78–86.

Nasiatin, T., Setiawan, B., & Marlina, D. (2021). Peran guru dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(2), 55–63.

Naser, A. (2023). Gambaran penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(1), 33–41.

Nurhidayah, I., Sari, M., & Wulandari, T. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 12(2), 98–107.

Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Edisi 5). Salemba Medika.

Raudah, S., & Anam, C. (2024). Pengetahuan sebagai faktor predisposisi terbentuknya perilaku kesehatan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 13(1), 67–75.

Rumagit, F., Tambunan, E., & Panjaitan, R. (2023). Analisis perbandingan data kesehatan Riskesdas 2013 dan 2018 terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 7(2), 44–52.

Saputra, D., Wibowo, A., & Lestari, N. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan penerapan PHBS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 20(1), 15–24.

Sigalingging, G., Manurung, S., & Situmorang, R. (2024). Hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare dan infeksi cacing pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Sumatera Utara*, 11(1), 29–38.

Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 6(2), 81–89.

Sinaga, R., & Fidorova, M. (2023). Disparitas penerapan PHBS di sekolah dasar ditinjau dari perbedaan pengetahuan dan dukungan lingkungan siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 102–110.

Syarifuddin, M., & Khaedar, A. (2022). Integrasi program PHBS dalam Usaha Kesehatan Sekolah sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan siswa. *Jurnal Kesehatan Sekolah*, 3(1), 10–18.